

PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MIS AL KHAIRAT DELI TUA T.A 2021/2022

**Siti Zahara H. Harahap¹⁾, Rinci Simbolon²⁾,
Anggi Perbina Br Peranginangin³⁾**

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality Indonesia

Corresponding author: E-mail: zahraharahap.zh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas menonton televisi terhadap minat belajar siswa MIS Al Khairat Deli Tua. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di MIS AL Khairat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MIS Al Khairat yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan data penelitian hasil penyebaran angket tentang intensitas menonton televisi, diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 31. Hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata (X) = 52,55 dengan Simpangan baku (s) = 7,193. Indikator kualitas kedalaman atau durasi menonton televisi dengan skor 2.363 (40,49%) dan untuk skor terendah adalah indikator ketiga yaitu daya konsentrasi atau perhatian untuk menonton televisi 1.526 (26,15%). Selanjutnya setiap jawaban responden terhadap indikator intensitas menonton televisi dikategorikan pada tabel berikut berdasarkan skala *Likert*. indikator yang memiliki skor tertinggi adalah ketiga yaitu keaktifan anak dalam belajar dengan skor 1270 (20,11%) dan skor terendah adalah indikator keenam yaitu mendapat rasa aman dengan skor 676 (10,70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton televisi terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa intensitas menonton televisi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa

Kata Kunci : Intensitas Menonton Televisi, Minat Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of television viewing intensity on student interest in MIS Al Khairat Deli Tua. The research will be carried out in July 2021 in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year at MIS AL Khairat. The population in this study were all students of class V MIS Al Khairat, totaling 50 students. The sample in this study was class VB which amounted to 24 students. Based on research data from the results of questionnaires on the intensity of watching television, the highest score was 76 and the lowest score was 31. The calculation results obtained an average score (X) = 52.55 with standard deviation (s) = 7.193. The indicator of the quality of depth or duration of watching television with a score of 2,363 (40.49%) and for the lowest score is the third indicator, namely the power of concentration or attention to watch television 1,526 (26.15%). Furthermore, each respondent's answer to the indicator of the intensity of watching television is categorized in the following table based on the Likert scale. The indicator that has the highest score is the third, namely the activeness of children in learning with a score of 1270 (20.11%) and the lowest score is the sixth indicator, namely getting a sense of security with a score of 676 (10.70%). The results showed that there was an effect of the intensity of watching television on students' interest in

learning. This can be interpreted that the intensity of watching television can have a positive influence on students' interest in learning

Keywords: Intensity of Watching Television, Students' Interest in Learning

PENDAHULUAN

Belajar erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah minat. Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki minat akan terdorong untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu apa yang digelutinya terkhusus dalam kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara umum ada dua yakni : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang bersifat biologis, sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yakni: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar yang meliputi media masa seperti bisokop, televisi, surat kabar majalah, dan lain-lan. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah ; (1)

Tingginya intensitas anak dalam menonton televisi, (2) Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menonton, (3) Siswa sering terlambat kesekolah karena bangun kesiangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas MIS Al Khairat Jl. besar Delitua/ Jl. Madrasah no. 15 Tahun Pembelajaran 2021/ 2022, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara diketahui masih banyak siswa yang bermasalah.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran dan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis Pengaruh intensitas menonton televisi terhadap minat belajar siswa MIS Al khairat Delitua T.A 2021/ 2022.

KAJIAN TEORITIS

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “ *interest* ” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hurlock (Khairani 2013:36) menyatakan bahwa : Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang bebas menilai

bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berniat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka niatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Dengan kata lain, bahwa kecenderungan untuk menyelidiki dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang lama-lama akan timbul minat.

Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa berminat dalam mengikuti pelajaran, antara lain adalah siswa terlihat dalam kelas, selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan pertanyaan apabila ada hal yang tidak diketahui. Ciri-ciri tersebut dapat terlihat dari keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran maupun diluar sekolah. Slameto (2010:57) mengemukakan anak yang mempunyai minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus,

- a) Ada rasa sukadan senang pada kegiatan yang di minati,
- b) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati,

- c) Lebih menyukai hal yang di minati dari pada hal lainnya,
- d) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.

Azwar (dalam Niki 2010:1) mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Sedangkan menonton adalah sasaran setiap program siaran dan sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan sehingga menonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program siaran yang disiarkan agar dapat digunakan sebagai upaya penyempurnaan. Televisi merupakan hasil produk teknologi (hi-tech) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan tersebut memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir dan tindakan individu. Menurut Hurlock (dalam Yon 2013:10) dampak yang timbul bagi anak-anak akibat menonton televisi adalah: "pengaruh terhadap perkembangan otak anak, pengaruh terhadap logika anak, pengaruh pada sikap, efek kecanduan, pengaruh pada sikap dan perilaku, pengaruh terhadap kreativitas anak, pengaruh konsumerisme, pengaruh pada cara berbicara, dan memiliki dampak positif".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik. Lebih lengkapnya penelitian ini diklasifikasikan dalam Penelitian Kuantitatif Deskriptif Korelatif (*Ex Post Facto Quantitative Correlative*) dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang akan terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengumpulan data untuk pola asuh di lakukan dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa. Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan yang berkaitan dengan defenisi operasional dari masing-masing variabel.

Uji untuk instrument sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data
Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment
2. Uji Reliabilitas Data
Untuk menguji tingkat reliabilitas alat ukur ini digunakan teknik *Alpha Cronbach*

HASIL PENELITIAN

Data intensitas menonton televisi diperoleh dari angket tertutup berupa

pernyataan yang disebarikan kepada siswa, peneliti memberikan arahan petunjuk untuk pengisian angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan realibilitasnya. Jumlah angket adalah 19 butir pertanyaan lengkap dengan pilihan jawabannya. Skor yang digunakan adalah jika pernyataan positif maka selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah =

1. Untuk pernyataan negatif skor yang diberikan adalah selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3 dan tidak pernah = 4. Berdasarkan skor tersebut maka skala intensitas menonton televisi memiliki rentang skor 18 sampai 76.

Berdasarkan data penelitian hasil penyebaran angket tentang intensitas menonton televisi, diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 31. Hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata (\bar{X}) = 52,55 dengan Simpangan baku (s) = 7,193. Data yang diperoleh selanjutnya dalam daftar distribusi frekuensi, yang secara ringkas diperlihatkan.

Berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari minat belajar seperti tingkat keseringan (frekuensi) menonton televisi, kualitas kedalaman atau durasi menonton televisi, dan daya konsentrasi atau perhatian untuk menonton televisi. Dari indikator-indikator tersebut peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun

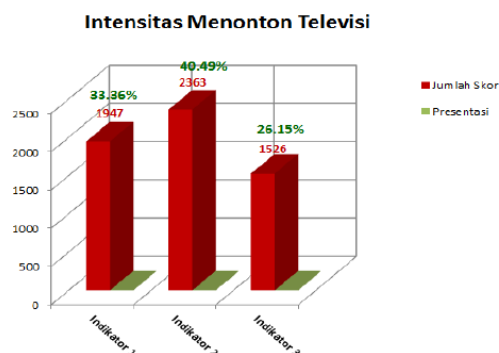
dalam bentuk angket yang disebarakan kepada responden.

Tabel Indikator Intensitas Menonton Televisi

No.	Indikator	Jumlah skor	Presentase
1.	Tingkat keseringan (frekuensi) menonton televisi	1947	33,36 %
2.	Kualitas kedalaman atau durasi menonton televisi	2363	40,49 %
3.	Daya konsentrasi atau perhatian untuk menonton televisi	1526	26,15 %
Jumlah		5836	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disajikan ke dalam histogram berikut ini:

Grafik Intensitas Menonton Televisi



Berdasarkan data tabel di atas maka indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator kedua, yaitu indikator kualitas kedalaman atau durasi menonton televisi dengan skor 2.363 (40,49%) dan untuk skor terendah adalah indikator ketiga yaitu daya konsentrasi atau perhatian untuk menonton televisi 1.526 (26,15%). Selanjutnya setiap jawaban responden terhadap indikator intensitas menonton televisi dikategorikan pada tabel berikut berdasarkan skala *Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar MIS Al Khairat termasuk kategori sangat baik. Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui dari masing-masing responden berdasarkan interval di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari minat belajar.

Tabel Indikator Minat Belajar

No.	Indikator	Skor	Persentase
1.	Sifat ingin tahu	959	15,18 %
2.	Sifat kreatif	1212	19,19 %
3.	Keaktifan anak dalam belajar	1270	20,11 %
4.	Perhatian anak akan pelajaran	1260	19,95 %
5.	Memperbaiki kegagalan	939	14,87 %
6.	Mendapat rasa aman	676	10,70 %
Jumlah		6316	100 %

Berdasarkan data tabel di atas maka indikator yang memiliki skor tertinggi adalah ketiga yaitu keaktifan anak dalam belajar dengan skor 1270 (20,11%) dan skor terendah adalah indikator keenam yaitu mendapat rasa aman dengan skor 676 (10,70%).

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengaruh intensitas menonton televisi terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa intensitas menonton televisi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa. Sedangkan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini juga diperkuat dengan apa yang dikatakan Muhibbinsyah (2003:132) bahwa faktor yang mempengaruhi minat

belajar digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, dan faktor pendekatan belajar.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton televisi di MIS Al Khairat T.A 2021/2022 memperoleh skor rata-rata nilai 52,55 yang dikategorikan cukup baik.
2. Minat belajar siswa MIS Al Khairat T.A 2021/2022 memperoleh nilai rata-rata 53,23 yang dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Delly Mustafa. 2021. Dampak Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Perilaku Anak (Deskripsi Murid SD Inpres Antang II Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2 (2).
- Khairani., Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta : Aswaja
- Muhibbinsyah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Noviana, I. 2007. Pola menonton televisi pada anak. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 12(03), 70-85.
- Saragih, M. Y. 2018. *Jurnal Pengembangan Masyarakat MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. Jurnal Pemberdayaan*

Masyarakat, 6(1), 81- 92

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.

Yon. 2013. Dampak Menonton Televisi Terhadap Anak. *Online*, 20 (12)

Zamroni, M. (2021). Dampak konvergensi media terhadap pola menonton televisi indonesia di era digital.